

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MELALUI SISTEM BELAJAR JARAK JAUH (SBJJ),

SARDJIJO

Prodi PPKN FKIP- UT, Jakarta
sarjiyo@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Seperti halnya perguruan tinggi tatap muka, Universitas Terbuka dengan Pendidikan Jarak Jauhnya juga menyelenggarakan Pendidikan Kewarganegaraan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan khususnya bagi para guru SLTP dan SLTA. Penyelenggaraan pembelajaran di UT melalui system Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Karakteristik SBJJ adalah tidak berjumpanya secara langsung antara Dosen dan Mahasiswa, pertemuan mereka difasilitasi sebuah media teknologi yakni media cetak berupa Buku Materi Pokok atau Modul dan media non cetak berupa audio/video, computer/internet, siaran radio, dan televisi. UT merupakan Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ), makna terbuka dari Universitas Terbuka adalah tidak ada batasan : usia mahasiswa, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi dan frekuensi mengikuti ujian, batasan yang ada hanyalah bahwa setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SLTA sederajat). UT juga menerapkan system kredit semester untuk menetapkan beban studi mahasiswa, artinya beban studi yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dalam satu program studi diukur dengan satuan kredit semester (sks) sehingga setiap matakuliah diberi bobot antara 2- 4 sks. Jika satu sks dalam perguruan tinggi tatap muka aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran satu jam perkuliahan di kelas per minggu dan satu jam untuk praktik, praktikum, atau belajar dirumah sehingga dalam satu semester mahasiswa harus mengalokasikan waktu belajar 32 jam, dalam PTJJ satu sks mahasiswa harus mengalokasikan waktu 2 jam perminggu per sks, hanya saja kegiatan belajarnya lebih banyak dilakukan secara mandiri (belajar sendiri, belajar berkelompok atau tutorial). Model Pembelajaran PPKN pada prodi PPKN UT dilakukan melalui Tutorial Tatap Muka dan *Tutorial Online*. Tujuan penyusunan makalah ini untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pendidikan kewarganegaraan melalui system pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci : *Pendidikan Kewarganegaraan, PJJ, dan System Belajar Jarak Jauh*

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka sebagai Perguruan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ) memiliki makna, makna terbuka adalah tidak adanya pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, dan frekuensi dalam mengikuti ujian (Katalog UT, 2017). Dengan demikian mahasiswa UT memiliki keleluasaan waktu dalam menempuh masa studi, karena UT tidak menerapkan batas waktu penempuhan pendidikan (DO), dalam arti lain jika mahasiswa sudah mengikuti

UAS pada semester pertama atau semester berikutnya dan jika yang bersangkutan berhalangan hadir dikarenakan tugas dinas atau kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan atau karena sesuatu hal yang sangat urgen mahasiswa boleh tidak mendaftarkan pada semester berikutnya dan tidak wajib mengajukan permohonan ijin ke Dekan fakultas yang bersangkutan, untuk berapa semester mahasiswa diperbolehkan tidak mengikuti uas. Untuk berapa semester mahasiswa tidak mengikuti uas, jawabnya adalah tidak terbatas, yang membatasi adalah jika mahasiswa tidak ikut uas melebihi dari empat semester maka mahasiswa tersebut dikategorikan mahasiswa tidak aktif dan jika yang bersangkutan mendaftar lagi maka ia dikategorikan mahasiswa aktif kembali dan jika tidak ikut uas sebelum sampai empat semester maka mahasiswa tersebut masih dalam kategori mahasiswa aktif. Di sisi lain jika mahasiswa tidak mengikuti uas pada semester berjalan dan tidak dapat hadir karena tugas atau keperluan lain maka mahasiswa dapat melapor di kantor UPBJJ dimana mahasiswa berada untuk mengikuti uas sesuai mata kuliah yang didaftarkan pada semester tersebut, hal ini disebut numpang ujian, sebagai contoh mahasiswa terdaftar di UT Semarang pada tanggal uas mahasiswa ada tugas di Medan maka mahasiswa dapat numpang UAS di UT Medan. Makna tidak adanya pembatasan usia dan tahun ijazah, mahasiswa dari umur berapapun selama masih memiliki semangat untuk belajar diperbolehkan menempuh pendidikan di Universitas Terbuka (UT menerapkan belajar sepanjang hayat), dan tahun ijazah lulusan kapanpun juga diperbolehkan menempuh pendidikan di UT, yang membatasi hanyalah bahwa setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SMA atau yang sederajat).

Sementara UT menerapkan system belajar jarak jauh. Istilah Jarak Jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun media non cetak seperti audio/video, computer/internet, siaran radio, dan televisi. (Suparman, 2009:27). Dengan kata lain pertemuan mahasiswa dengan dosen difasilitasi sebuah media yakni media cetak berupa Modul, dan media non cetak.

Adapun Tutorial yang dilakukan UT sebagaimana diungkapkan Suparman (2009: 206-209) berupa Tutorial Tatap Muka (TTM) dan Tutorial online (TUTON) adalah sebuah bantuan belajar yang sifatnya tidak wajib karena UT pada dasarnya menerapkan sistem belajar mandiri. Belajar mandiri bukan berarti mahasiswa harus belajar sendiri melainkan mahasiswa dengan bebas menetapkan cara belajarnya, baik secara individual maupun berkelompok (*peer teaching* atau mengundang ahli materi mata kuliah) dengan demikian konsekuensi dari menghadirkan ahli materi menjadi tanggungjawab mahasiswa.

UT seperti halnya perguruan tinggi yang lain, menerapkan Sistem Kredit Semester (sks) untuk menetapkan beban studi mahasiswa. Dalam sistem ini, beban studi yang harus diselesaikan dalam satu program studi diukur dengan satuan kredit semester. Setiap mata kuliah diberi bobot 2-6 sks. Satu semester adalah satuan waktu kegiatan belajar selama kurang lebih 16 minggu.

Dalam perguruan tinggi tatap muka, mahasiswa yang mengambil studi satu sks harus mengikuti perkuliahan satu jam per minggu di kelas dan satu jam untuk praktek, praktikum, atau belajar di rumah, sehingga dalam satu semester mahasiswa harus mengalokasikan waktu belajar sekitar 32 jam. Untuk menempuh mata kuliah yang berbobot 3 sks dibutuhkan waktu belajar sekitar 96 jam per semester.

Dalam pendidikan jarak jauh, mahasiswa juga harus mengalokasikan waktu yang sama dengan mahasiswa tatap muka (2 jam per minggu per sks). Hanya saja kegiatan belajarnya lebih banyak dilakukan secara mandiri (belajar sendiri, belajar berkelompok, atau tutorial).

Khusus untuk UT, satu sks disetarakan dengan tiga modul bahan ajar cetak. Satu modul terdiri atas 40-50 halaman, sehingga bahan ajar dengan bobot 3 sks berkisar 360-450 halaman, tergantung dari jenis mata kuliahnya. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca dan memahami bahan ajar dengan bobot 3 sks diperlukan waktu sekitar 75 jam (360-450 halaman dibagi 5-6 halaman). Apabila satu semester mahasiswa mempunyai waktu 16 minggu, maka waktu yang diperlukan untuk membaca dan memahami bahan ajar dengan bobot 3 sks adalah 75 jam dibagi 16 minggu, atau kurang lebih 5 jam per minggu. Misalnya,

mahasiswa mengambil 15 sks/semester, maka yang bersangkutan harus mengalokasikan waktu belajar sebanyak 15 sks dibagi 3 sks kali 5 jam = 25 jam per minggu atau kira-kira 5 jam per hari (satu minggu dihitung 5 hari belajar) (Katalog UT, 2017).

Dengan sistem belajar seperti ini mahasiswa UT diharapkan mengalokasikan waktu belajarnya sesuai dengan beban sks yang diambil, atau mengambil beban sks setiap semester sesuai dengan waktu belajar yang dapat dialokasikan, serta mempertimbangkan kemampuan akademik masing-masing.

Prodi PPKN – PIPS FKIP merupakan bagian integral UT dengan struktur kurikulum mengacu pada kurikulum pendidikan tinggi yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti yang memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama dan kompetensi pendukung yang menopang tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi Program Studi PPKN.

Setiap mata kuliah yang ditawarkan Prodi PPKN UT sudah dilengkapi deskripsi mata kuliah, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi. Kurikulum Prodi PPKN UT dirancang dengan mengacu pada standar kompetensi dan asosiasi keilmuan, keunikan UT dan kekhasan prodi dengan memperhatikan masukan dari *stakeholders* termasuk para alumni yang datanya dijaring melalui *tracer study*, serta masukan pakar dan pengguna lulusan. Dengan demikian kurikulum prodi PPKN UT senantiasa dalam proses pengembangan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Budimulia, 2009).

Reanalisis kurikulum prodi PPKN UT selalu melibatkan seluruh staf prodi, ahli pemetaan kompetensi, asosiasi keilmuan, para pakar bidang ilmu yang menguasai kurikulum dari berbagai perguruan tinggi. Prodi PPKN UT yang ada secara institusional terlibat aktif dalam asosiasi keilmuan. Asosiasi keilmuan ini sebagai media yang efektif untuk berbagi informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi keilmuan, pengembangan prodi, pengembangan SDM dari berbagai perguruan tinggi yang nantinya akan mengarahkan pada keseragaman kurikulum inti dengan program peminatan yang menunjukkan ciri khas dan keunikan prodi. Keseragaman kurikulum inti juga bertujuan untuk

memudahkan alih kredit (transfer program) dari berbagai universitas yang mempunyai prodi yang sama.

Merujuk dari berbagai kebutuhan mahasiswa dan berbagai karakteristik proses belajar mengajar yang mandiri, maka kurikulum prodi PPKN UT saat ini sudah sesuai dengan visi, misi, sasaran, serta tujuan prodi, nampak sebagai berikut.

Tabel : Sebaran Beban studi pada Program Studi PPKN UT

o	Masukan /Latar belakang Ijasah	Sebaran beban studi			ml. ks
		M KKU	M KKP	AP	
	SLTA	8 7	5 4		45
	D-I Kependidikan Kewarganegaraan dan sederajat	6 0	4 7		11
	D-II Kependidikan Kewarganegaraan dan sederajat	5 5	2 2		4
	D-III Kependidikan Kewarganegaraan dan sederajat	2 8	1 2		4
	D-III Non Kependidikan	3 8	1 9		1

I. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Jarak Jauh

Terdapat sejumlah pakar pendidikan yang mengartikan pendidikan Jarak Jauh (PJJ) antara lain :

Dohmen, sebagaimana dikutip Suparman (2009:8) menyatakan :

Pendidikan jarak jauh adalah bentuk belajar mandiri yang terorganisasi secara sistematis, di mana bimbingan kepada siswa, penyajian bahan belajar, keyakinan dan supervise terhadap keberhasilan siswa diselenggarakan oleh suatu tim pengajar yang masing-masing mempunyai tanggungjawab tertentu. Hal ini dimungkinkan dilakukan dari jarak jauh

dengan menggunakan media yang menjangkau jarak jauh. Lawan dari PJJ adalah pendidikan langsung atau pendidikan tatap muka: suatu jenis pendidikan yang diselenggarakan dengan kontak langsung antara pengajar dan siswa

Sementara Nekwenya (1984:203) mengemukakan enam gambaran pokok dalam PJJ :

1. Adanya dua atau lebih yang mengadakan kontak melalui system kendali jarak jauh
2. Adanya hubungan tatap muka satu-satu dengan siswa dalam bentuk bantuan, bimbingan, dan pelatihan individual
3. Adanya suatu komunikasi dua arah yang terorganisasi untuk menghubungkan dua tempat atau lebih yang berjauhan
4. Tidak didominasi oleh pengajar tatap muka
5. Menggunakan aspek-aspek komunikasi, social, dan pedagogi
6. Menuntut disiplin diri yang tinggi dan kegiatan siswa yang maksimum untuk berhasil

Di sisi lain Keegan (1912:49-50) juga mengemukakan enam komponen yang menjadi ciri pokok PJJ yakni :

1. Terpisahnya pengajar dan siswa yang membedakan PJJ dengan pendidikan tatap muka
2. Adanya pengaruh dari suatu organisasi pendidikan yang membedakannya dengan studi pribadi
3. Penggunaan media teknis : cetak, audio, video, atau computer untuk menyatukan pengajar dan siswa dan membawa isi pendidikan
4. Penyediaan komunikasi dua arah sehingga siswa dapat menarik manfaat darinya dan bahkan mengambil inisiatif dialog
5. Kemungkinan pertemuan sekali-sekali untuk keperluan pengajaran dan sosialisasi
6. Partisipasi dalam bentuk industrialisasi pendidikan

Berdasarkan paparan para pakar tersebut, PJJ merupakan proses pendidikan yang bagian penting pengajarannya disampaikan oleh seseorang yang berada di

tempat terpisah dan pada waktu yang mungkin berbeda dengan tempat dan waktu si pelajar. Hanya, ketidaktergantungan akan tempat dan waktu ini akan memerlukan sederet media instruksional, yang berfungsi untuk mengurangi peran pengajar tatap muka atau konvensional.

Pendidikan yang berperan mengalihkan sikap, gagasan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat bagaikan kendaraan angkut yang membawa masyarakat ke suatu tujuan. PJJ dari sudut pandang pengamat, atau dari sudut siswa merupakan suatu langkah ke depan dalam pendekatan pendidikan. Ia laksana kendaraan yang datang ke hadapan mereka dengan peran yang sama dengan pendidikan biasa. Dari segi media, kita telah memiliki teknik tulis menulis lebih dari seribu tahun. Teknik cetak mencetak yang terus berkembang telah memungkinkan kita untuk belajar lebih banyak dan lebih baik melalui media cetak. Hal ini merupakan titik tolak bagi pendidikan massal yang murah. Hal ini juga telah meringankan tugas para guru dan pengajar. Mereka tidak usah menuliskan catatan-catatan untuk disalin siswa karena media cetak telah menyediakannya secara lengkap, terdesian dengan baik, dan cantik.

II. MODEL PEMBELAJARAN PPKN DI UNIVERSITAS TERBUKA

Program studi PPKN UT merupakan satu kesatuan tak terpisahkan dari Jurusan Pendidikan IPS FKIP UT, dalam proses pembelajarannya menerapkan System Belajar Jarak Jauh (SBJJ) dengan prinsip belajar mandiri. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial.

UT menyediakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh UT, mahasiswa juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan bahan bacaan lain di perpustakaan dan atau dapat mengikuti tutorial, baik tutorial tatap muka maupun melalui internet, radio, dan televisi; serta memanfaatkan sumber belajar lain seperti bahan ajar berbantuan computer dan program audio/video. Apabila

mahasiswa mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi tentang bantuan belajar kepada Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) setempat.

Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efektif. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efektif, mahasiswa UT dituntut untuk dapat memiliki disiplin diri yang tinggi, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang mahasiswa buat sendiri. Oleh karena itu, agar dapat berhasil dengan baik kuliah di UT, calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri dan mendisiplinkan diri untuk menepati jadwal belajar yang dibuatnya.

Tutorial yang dilaksanakan di UT meliputi Tutorial tatap Muka, Tutorial Online, Tutorial Webinar, Tutorial Radio, Tutorial TV dan Tutorial melalui media massa.

Mengingat UT dengan SBJJnya yang pada dasarnya mahasiswa belajar mandiri, namun UT menyediakan berbagai modus bantuan belajar kepada mahasiswa dalam bentuk tutorial. Karena tutorial hanya bersifat bantuan belajar maka waktu yang disediakan juga separoh waktu perkuliahan di perguruan tinggi tatap muka atau konvensional yang durasi waktunya 16 minggu dalam satu semester. Tutorial di UT durasi waktu hanya 8 minggu dalam satu semester.

Tutorial adalah layanan bantuan belajar bagi mahasiswa UT. Dalam tutorial, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Tutorial membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial menyangkut :

1. Kompetensi esensial atau konsep-konsep penting dalam suatu mata kuliah;
2. Masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul;
3. Persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktik/praktikum) mahasiswa di dalam atau di luar kelas tutorial; dan /atau;

4. Masalah yang berkaitan dengan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari

Tutorial tatap muka (TTM) dikelompokkan menjadi dua yaitu TTM Wajib dan TTM Atas permintaan mahasiswa (TTM Atpem). TTM wajib adalah TTM yang masuk dalam layanan Sistem Paket Semester (SIPAS) yang biaya penyelenggaraan TTM sudah teralokasi dalam SPP. Sementara TTM Atpem biaya operasional kegiatan tutorial di luar SPP, mahasiswa masih harus membayar lagi di luar SPP.

Tutorial Online (Tuton) terdiri atas Tuton mata kuliah, Tuton TAP, dan tuton Pembimbingan Karya Ilmiah. Kegiatan tuton mata kuliah meliputi 8 inisiasi dan 3 tugas dengan pelaksanaan kegiatan tuton selama 8 minggu. Semua mata kuliah yang ditawarkan dalam semester itu disediakan layanan tutorial online kecuali mata kuliah praktik dan praktikum.

Tutorial melalui radio, televisi dan media cetak disediakan oleh UT. Untuk tutorial radio lewat Program Nasional RRI dengan gelombang FM 92.8 MHz dan gelombang MW 1332 kHz yang disiarkan 6 kali dalam seminggu Senin sampai Sabtu pukul 14.35 – 15.00 WIB.

Sementara itu, tutorial melalui televisi dapat disimak dalam TV edukasi saluran 2. Siaran ini dipancarkan melalui Satelit Telkom 1 dengan posisi parabola diarahkan ke Polarisasi Horizontal dengan frekuensi siaran 3807 MHz, Downlink 3807 MHz, Symbol Rate (SR) 4000 pada hari Sabtu pukul 14.00-16.00 WIB. Sedangkan tutorial melalui media cetak dapat diikuti dengan cara berlangganan atau membeli majalah Komunika melalui Toko Buku Online (TBO) UT.

Tutorial Webinar (tuweb) merupakan modus tutorial tatap muka dengan memanfaatkan fasilitas web seminar melalui jaringan internet yang dilaksanakan secara *synchronous (real time)*. Tuweb diselenggarakan dalam rangka meningkatkan layanan dan efisiensi penyelenggaraan tutorial, khususnya pada wilayah yang secara geografis sulit dijangkau dan memerlukan biaya tinggi untuk mendatangkan tutor. Tuweb dapat diselenggarakan apabila baik mahasiswa maupun tutor mempunyai akses yang cukup baik terhadap jaringan internet.

III. PEMBAHASAN TERHADAP MODEL PPKN

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga sering kali membuat seseorang merasa bingung untuk membedakannya, seperti istilah model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Winataputra, 2013). Dilihat dari suatu pendekatan pembelajaran terdapat dua pendekatan pembelajaran yakni (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*), dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan dalam Komalasari (2009: 54-55) mengemukakan empat strategi dari setiap usaha, yaitu :

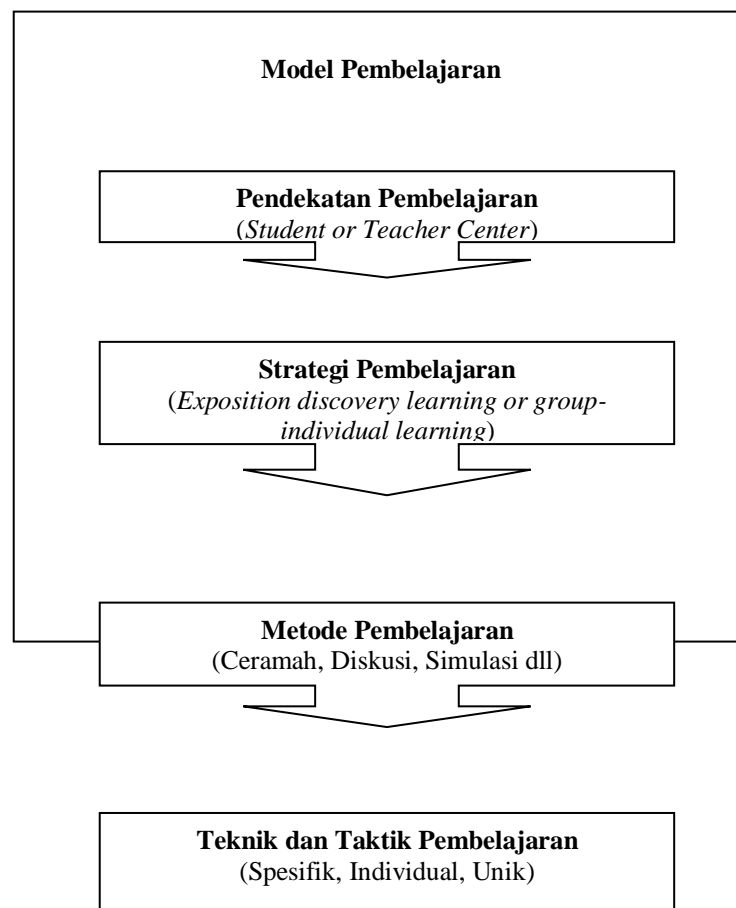
(1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. (2) mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. (3) mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. (4) mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah; (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik. (2) mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif; (3) mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur metode dan

teknik pembelajaran; (4) menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria ukuran baku keberhasilan.

Selanjutnya metode pembelajaran menurut Rusyana (2012) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara teknik dan taktik pembelajaran adalah penjabaran lebih khusus atau secara spesifik dalam proses pembelajaran (Sukmadinata, 2014).

Untuk mendapat gambaran tentang istilah tersebut berikut pandangan Sanjaya, 2008 diadopsi oleh Komalasari, 2009 sebagai berikut :



Gambar : Bingkai penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik serta taktik dalam Model pembelajaran (Sumber Komalasari,2009)

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian dan pembahasan tentang Model Pembelajaran PPKN di Universitas Terbuka sebagai PJJ dengan menerapkan System Belajar Jarak Jauh (SBB) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Prodi PPKN - FKIP UT by desain antara mahasiswa dan dosen tidak bertatap muka langsung dalam proses pembelajaran, pertemuan mereka difasilitasi oleh sebuah media yakni media cetak berupa modul dan media non cetak berupa audio/video, siaran radio, televise dan computer berbasis internet. Modul sebagai bahan materi utama dicetak sedemikian rupa agar mudah dipahami dan dipelajari oleh mahasiswa, sehingga hal-hal yang dianggap sulit dan memerlukan penjelasan lebih rinci maka bentuk penjelasan tersebut direkam dalam bentuk video, dengan demikian terdapat kombinasi dan variasi dalam penyajian materi yang dituangkan dalam modul.

2. Prinsip belajar di UT adalah belajar mandiri artinya mahasiswa dituntut lebih banyak waktunya untuk mengatur sendiri jadwal belajarnya. Belajar mandiri dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok. Kegiatan belajar mandiri berkelompok dengan meminta bantuan pakar materi mata kuliah dinamakan tutorial.

3. Tutorial adalah sebuah bentuk bantuan belajar yang disediakan UT. Jenis-jenis tutorial antara lain Tutorial Tatap Muka (TTM), Tutorial Online (Tuton), Tutorial Webinar, Tutorial Radio, Tutorial TV dan Tutorial melalui media massa. Karena sifatnya bantuan belajar maka durasi waktunya hanya separoh dari perkuliahan tatap muka di perguruan tinggi konvensional yaitu hanya 8 minggu dalam satu semester.

4. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa belajar maka pada akhir semester dilakukan evaluasi hasil belajar dalam bentuk Ujian Akhir Semester (UAS) dalam bentuk ujian tatap muka dan ujian online.

Dalam kesempatan ini penyaji merekomendasikan kepada masyarakat Indonesia yang telah memiliki ijazah SLTA sederajat dengan tidak dibatasi usia dan tahun kelulusan jika ingin meningkatkan kualifikasi akademiknya karena

terkendala waktu dan biaya belum sempat kuliah diperguruan tinggi tatap muka, dipersilahkan Anda mengikuti pendidikan di Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimulia, (2009), *Program Belajar Jarak Jauh Pejabat Pemberian Kredit sebagai salah satu Jawaban terhadap Pemanfaatan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Keegan (1912), *The Future of Learning: from eLearning to mLearning*. Hagen: Zentrales Institut fur zfernstudien-forschung, FernUniversitat
- Komalasari (2009), *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*, Bandung, Refika Aditama
- Nekwenya (1984), *Educational Significance and Characteristics of Student Activities in Distance Education in Student Service, Student Activity and Two-Way Communication*. Australian Development Assistance Bureau and Wd. Scott Pty Ltd.
- Rusyana, Yus,(2012), *Metode Pengajaran Sastra*, Bandung, Gunung Larang
- Sanjaya, (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Sukmadinata, (2014), *Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Bandung, Yayasan Kesuma Karya Bandung
- Suparman , Atwi (2009), *Pendidikan Jarak Jauh; Teori dan Praktek*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun Katatog UT, (2017), *Katalog Universitas Terbuka*, Jakarta, Pusat Penerbitan Univerasitas Terbuka
- Winataputra, Udin, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Pusat Penrbitan Universitas Terbuka